

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti tentang implementasi evaluasi *syafahi* dan *tahriri* dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada santriwati di pondok pesantren darul hijrah putri dapat disimpulkan:

1. Implementasi evaluasi *syafahi* (lisan) santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Adapun Mekanisme pelaksanaannya: Perencanaan evaluasi *syafahi*, pelaksanaan evaluasi *syafahi*, monitoring pelaksanaan evaluasi *syafahi*, penilaian evaluasi *syafahi* dan tindak lanjut evaluasi *syafahi*.
2. Implementasi evaluasi *tahriri* (tertulis) santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri merupakan rangkaian dari penilaian akhir semester ganjil yang di laksanakan setelah evaluasi *syafahi* yang terdiri dari mata pelajaran pondok dan mata pelajaran umum. Pelaksanaan evaluasi *tahriri* pada mata pelajaran umum sama dengan SMP pada umumnya.
3. Implementasi ranah kognitif santriwati dengan evaluasi *syafahi* dan *tahriri* di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri menggunakan soal-soal evaluasi *syafahi* dan *tahriri* untuk mata pelajaran tajwid, hifzul surah, ad'iyah, dan fiqih pada kelas VII, VIII, dan IX, implementasi ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom secara umum mencakup tingkatan C1 (Mengingat), C2 (Memahami), dan C3 (Menerapkan). Tingkatan C4 (Menganalisis) mulai

muncul di beberapa materi, terutama dalam analisis hukum bacaan dan praktik fikih. Namun, tingkatan C5 (Mengevaluasi) dan C6 (Mencipta) masih sangat minim atau belum dikembangkan secara konsisten dalam soal-soal yang ada. Potensi untuk mengembangkan kemampuan evaluasi dan kreativitas ini sangat terbuka, misalnya melalui soal perbandingan, analisis mendalam, atau pembuatan contoh baru berbasis konsep yang telah dipelajari. Dengan kata lain, soal-soal yang ada telah mengukur kemampuan kognitif dasar hingga menengah, namun perlu pengayaan untuk mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi.

4. Implementasi ranah afektif santriwati dengan evaluasi *tahriri* Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri pada kelas VII, VIII dan IX tidak di temukan soal yang mengarah pada sikap dan tanggung jawab. Namun ranah afektif dapat di evaluasi dengan observasi langsung (Sikap ketika mengikuti pelajaran dan ujian).
5. Implementasi ranah psikomotorik santriwati dengan observasi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri menggunakan soal-soal evaluasi *syafahi* materi qira'atul Qur'an dan ibadah 'amaliah pada kelas VII, VIII, dan IX, implementasi ranah psikomotorik mencakup hampir seluruh tahapan menurut taksonomi psikomotorik. Level P1 (Persepsi), P2 (Kesiapan), P3 (Respons Terpandu), dan P4 (Respons Terbiasa) muncul secara dominan, menunjukkan keterampilan membedakan, kesiapan fisik-mental, dan praktik berulang dengan konsistensi. Level P5 (Respons Kompleks) juga banyak dicapai oleh santriwati yang menunjukkan kelancaran, kontrol, dan

ketepatan dalam membaca atau memperagakan ibadah. Level P6 (Adaptasi) mulai terlihat pada peserta yang mampu menyesuaikan bacaan atau praktik ibadah berdasarkan situasi tertentu. Namun, level P7 (Kreasi) jarang atau tidak relevan, terutama dalam konteks ibadah yang bersifat tetap dan tidak boleh dimodifikasi. Dalam tilawah atau qira'ah tingkat lanjut, level kreasi dapat muncul dalam bentuk variasi bacaan yang sah. Secara umum, keterampilan psikomotorik dasar hingga menengah telah berkembang dengan baik, dan sebagian santriwati menunjukkan kesiapan untuk mencapai tingkat adaptasi, meskipun pengembangan ke level kreasi sangat tergantung pada konteks pembelajaran dan sifat materi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi penanggung jawab implementasi evaluasi *syafahi* dan *tahriri* diharapkan mengoreksi kembali soal-soal *syafahi* yang dibuat oleh tim pembuat soal. Agar soal yang dibuat sesuai dengan kriteria mudah, sedang dan sulit. Dan membuat instrumen penilaian evaluasi *syafahi*.
2. Bagi penguji evaluasi *syafahi* diharapkan memberikan bentuk soal bervariasi terutama pada materi *hifdzul surah*, tidak hanya membacakan surah pendek dengan menghafal. Namun bisa melanjutkan bacaan ayat yang bacakan oleh penguji *syafahi*.

3. Bagi guru mata pelajaran diharapkan membuat soal evaluasi *tahriri* yang mengarah pada ranah afektif, agar dapat menilai sikap santriwati setelah mengikuti proses pembelajaran.
4. Bagi santriwati pondok pesantren Darul Hijrah Putri diharapkan lebih rajin, semangat dan fokus dalam mengikuti evaluasi *syafahi* dan *tahriri*. Agar mendapatkan hasil yang memuaskan.